

**TAKHRĪJ HADIS DALAM BUKU “SENI MERAYU
TUHAN” KARYA HUSEIN JA‘FAR AL-HADAR**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Hadis

Oleh:

HAKAMI MUNDZIRI SASTRA

NIM. 19105050020

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1991/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : *TAKHRIJ* HADIS DALAM BUKU "SENI MERAYU TUHAN " KARYA HUSEIN JAFAR AL-HADAR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAKAMI MUNDZIRI SASTRA
Nomor Induk Mahasiswa : 19105050020
Telah ditunjukkan pada : Selasa, 28 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 65810Ae7730ce

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 657962c7727aa

Penguji II

Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 657b1d15063a5

Penguji III

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED



Valid ID: 65826725016d5

Yogyakarta, 28 November 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hakami Mundziri Sastra
NIM : 19105050020
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : Perum. Bougenvile Lestari Blok FK No. 11, Prov. Jambi
Alamat Domisili : Jl. Bimokurdo No. 24, Sapen
Telp/HP : 081237765784
Judul : *Takhrij* Hadis dalam Buku "Seni Merayu Tuhan" Karya
Husein Ja'far Al-Hadar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila mana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Hakami Mundziri Sastra

NIM : 19105050020

HALAMAN NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen : Dr. H. Agung Danarta, M. Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Hakami Mundziri Sastra
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hakami Mundziri Sastra
NIM : 19105050020
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : *Takhrīj* Hadis dalam Buku “Seni Merayu Tuhan” Karya Huscin Ja’far Al-Hadar

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Jurusan atau Program Studi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 November 2023

Pembimbing,


Dr. H. Agung Danarta, M. Ag.
NIP. 19680124 199403 1 001

ABSTRAK

Husein Ja'far Al-Hadar adalah salah satu pendakwah yang populer di media digital beberapa tahun belakangan. Selain menjadikan media sosial sebagai media dakwah, Husein Ja'far juga merupakan seorang penulis buku keislaman ternama. Bukunya yang terbit tahun 2022 dengan judul *Seni Merayu Tuhan* menjadi *best seller* dan memenangkan *Book of The Year Mizan 2022*. Penelitian ini berusaha menggali kualitas sanad hadis yang ada dalam buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al-Hadar, karena dalam buku *Seni Merayu Tuhan* hadis-hadis yang dikutip tidak lengkap sanadnya. Pada satu bagian disandarkan langsung pada Nabi, pada satu bagian disandarkan pada sahabat dan pada bagian lain disandarkan pada *mukharrij*, sehingga diperlukan takhrij dan kritik terhadap sanad hadis yang ada dalam buku *Seni Merayu Tuhan*.

Takhrij hadis adalah upaya menunjukkan tempat hadis pada kitab-kitab sumber aslinya (*Kutub at-Tis'ah*) yang di dalamnya tertera secara lengkap sanad dan matannya kemudian menjelaskan nilai atau kualitasnya. Penelitian ini akan memaparkan dua puluh takhrij hadis yang ada dalam buku *Seni Merayu Tuhan* kemudian dianalisa kualitas sanad hadisnya apakah sahih, hasan, daif atau bahkan *maudu'*. Metode takhrij yang digunakan adalah *takhrij bi lafzi* atau takhrij dengan penelusuran kata bagian dari matan hadis melalui penelusuran kitab *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfāz al-Hadīs an-Nabawī*. Setelah ditakhrij, hadis tersebut dianalisis kualitas sanadnyanya berdasarkan kaidah kesahihan sanad hadis dan jika hadis yang ditakhrij bersumber dari kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim*, maka hadis tersebut dijustifikasi sebagai hadis sahih. Hasil penelitian menunjukkan dari dua puluh hadis yang diteliti, satu hadis sanadnya berkualitas daif dan sembilan belas lainnya berkualitas sahih.

Kata Kunci: *Takhrij, Sanad, Hadis, Husein Ja'far Al-Hadar, Kualitas*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“*Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.*”

(Asy-Syarh/94:6)

ليس المؤمنُ بالطَّعَانِ ولا العَّانِ ولا الفَاحِشِ ولا البَدِيءِ

“*Bukanlah termasuk mukmin orang yang suka mencela, melaknat, berbuat keji dan berkata kotor.*”

(H. R. Ahmad dan at-Tirmizī)

“*Cintailah cinta dan bencilah benci*”

“*Allah tidak menuntut kita untuk sukses, yang dituntut oleh Allah adalah kita berjuang tanpa henti*”

(Mbah Nun)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Untuk Ayahanda Reflihadi dan Ibunda Nurhasanah

Yang senantiasa memberikan kasih sayang tiada henti dan doa yang tulus untuk
anak-anaknya

Untuk adik tersayang dan keluarga besar terkasih

Teman-teman seperjuangan

dan

Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin adalah sebuah kaidah yang mengatur perubahan huruf-huruf Arab ke dalam bahasa Indonesia untuk memudahkan dalam mengetahui bunyi dari huruf-huruf yang ditulis. Kaidah ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدّاه	Ditulis	Muta'addidah
عدّة	Ditulis	'iddah

C. Ta' marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
علة	Ditulis	'illah

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fatḥah, kasrah dan ḍammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

فَعَلَ فَعْلٌ	fathah	Ditulis Ditulis	A Fa'ala
كَسَرَ كَسْرٌ	kasrah	Ditulis Ditulis	I Zukira
يَذْهَبُ يَذْهَبٌ	ḍammah	Ditulis Ditulis	U yażhabu

E. Vokal panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis Ditulis	Ā jāhiliyyah
2	Fathah + ya' mati تَنْسِيٌّ	Ditulis Ditulis	ā tansā
3	Kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	Ditulis Ditulis	ī karīm
4	Dammah + wawu mati فُرُوضٌ	Ditulis Ditulis	ū furūḍ

F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' ma بَيْنَكُمْ	Ditulis Ditulis	ai baynakum
2	Fathah + wawu mati قَوْلٌ	Ditulis Ditulis	au qawl

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	Ditulis	u'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif+lām

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l".

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Alḥamdulillāh, segala pujian dan rasa syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah *subḥānahu wa ta‘ālā*, karena dengan petunjuk dan kasih sayang-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “*TAKHRĪJ HADIS DALAM BUKU “SENI MERAYU TUHAN” KARYA HUSEIN JA‘FAR AL-HADAR*” ini dapat diselesaikan. *Ṣalawāt* dan salam semoga terlimpahkan kepada manusia agung nan mulia, Nabi Muhammad *ṣallāllāhu ‘alaihi wa sallam* beserta keluarganya, sahabatnya dan orang-orang yang senantiasa mengikuti jalannya.

Skripsi ini berisi penelitian takhrij hadis dalam buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja’far Al-Hadar. Di mana dalam skripsi ini peneliti menunjukkan letak sumber hadis-hadis yang ada dalam buku *Seni Merayu Tuhan* di dalam kitab hadis induk (*Kutub at-Tis‘ah*), yakni *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan Abī Dāwud*, *Sunan at-Tirmizī*, *Sunan an-Nasā’ī*, *Sunan Ibnu Mājah*, *Sunan Ad-Dārimī*, *Al-Muwatta’*, dan *Musnad Ahmad* serta memaparkan kualitas sanad hadisnya.

Skripsi ini disusun dan diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam rangka memenuhi sebagian dari syarat-syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hadis. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari betul bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, Oleh sebab itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan sarannya yang membangun, supaya melalui skripsi ini para pembaca ditunjukkan dan diberikan manfaatnya oleh Allah *subḥānahu wa ta‘ālā*.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada para pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan, dukungan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai. Peneliti menghaturkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, Reflihadi, S. Pd. (Ayah) dan Nurhasanah, S. Ag. (Mamak) yang sudah memberikan kasih sayang yang tak terhingga dari sejak

dilahirkan sampai kapanpun. Yang telah menanamkan nilai-nilai agama dan pentingnya ilmu, serta selalu mendo‘akan peneliti setiap waktu.

2. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S. Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh staf jajarannya.
3. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Indal Abror, M. Ag. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. H. Agung Danarta, M. Ag. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan kritik, masukan, saran serta waktunya untuk penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih seluasnya atas segala ilmu yang diberikan.
6. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S. Th. I., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan arahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Prof. Dr. Nurun Najwah, M. Ag. dan Bapak Dadi Nurhaedi, S. Ag., M. Si. selaku penguji skripsi yang telah memberikan banyak masukan dalam penelitian ini.
8. Para Bapak/Ibu dosen serta staf Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah berbagi banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman selama perkuliahan.
9. Staf dan Karyawan Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran proses perkuliahan sejak awal sampai selesainya kegiatan perkuliahan.
10. Mbah Nun (Muhammad Ainun Nadjib) yang mengajarkan cinta ketulusan dan nalar berpikir kepada *putu-putunya*.
11. Dr. H. Fahrudin Faiz selaku pengampu Ngaji Filsafat yang menemani peneliti setiap Rabu malam dengan berbagai hikmah dan ilmu.

12. Habib Husein Ja'far Al-Hadar selaku Habibnya Pemuda Tersesat yang menemani dan memberikan “cahaya” kepada pemuda tersesat dalam urusan agama dan menjawab pertanyaan orang awam sekalipun dengan pertanyaan *nyeleneh*.
13. Ajo Andre dan Kak Ayu, kakak tingkat di MAN Model Jambi dan juga di UIN Sunan Kalijaga yang menemani ngopi dan diskusi serta memberikan pelajaran terkait penulisan skripsi ini.
14. Muhammad Alfian Fadhlila dan M. Rizki Yusrial yang membantu peneliti dalam memahami kepenulisan skripsi dan hal-hal teknis terkait penyelesaian skripsi.
15. Dimas Maulana Sutopo Putra dan Muflih Mansyur Adduri selaku sahabat yang mendorong agar segera terselesainya penyusunan skripsi ini.

Peneliti berharap Allah *subhānahu wa ta'ālā* memberikan balasan yang lebih berlipat ganda di dunia sampai akhirat kepada semua pihak yang telah peneliti sebutkan maupun tidak mampu peneliti sebutkan.

Yogyakarta, 5 Oktober 2023

Peneliti



Hakami Mundziri Sastra

NIM. 19105050020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teoritik.....	13
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II TINJAUAN UMUM SEPUTAR ILMU <i>TAKHRĪJ</i> HADIS.....	23
A. Pengertian Ilmu <i>Takhrīj</i> Hadis	24
B. Urgensi <i>Takhrīj</i> Hadis	26
C. Metode <i>Takhrīj al-Hadīs</i>	27
BAB III HAL IHWAL HUSEIN JA'FAR AL-HADAR DAN BUKU SENI MERAYU TUHAN.....	33
A. Hal Ihwal Husein Ja'far Al-Hadar.....	33
B. Buku “Seni Merayu Tuhan”	37
BAB IV <i>TAKHRĪJ</i> HADIS BUKU SENI MERAYU TUHAN	43
A. Hadis Ke-1.....	46
B. Hadis Ke-2.....	51

C. Hadis Ke-3.....	54
D. Hadis Ke-4.....	56
E. Hadis Ke-5.....	63
F. Hadis Ke-6.....	69
G. Hadis Ke-7.....	72
H. Hadis Ke-8.....	74
I. Hadis Ke-9.....	76
J. Hadis ke-10	79
K. Hadis ke-11	83
L. Hadis ke-12	86
M. Hadis ke-13.....	93
N. Hadis ke 14.....	97
O. Hadis Ke-15.....	100
P. Hadis ke-16	103
Q. Hadis ke-17	106
R. Hadis ke-18	108
S. Hadis ke-19	111
T. Hadis ke-20	114
BAB V PENUTUP.....	117
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA.....	119
LAMPIRAN	127
CURRICULUM VITAE	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang mendambakan kedamaian dalam pribadi dan masyarakat, baik lahir maupun batin. Penganutnya senantiasa berusaha meraih kedamaian lahir dan batin itu untuk dirinya dan membagikannya kepada pihak lain, sebagaimana terkandung dalam sapaan salam sesama muslim, “*Semoga keselamatan atau kedamaian selalu terlimpah kepada Anda beserta dengan rahmat dan keberkahan-Nya*”.¹ Untuk mencapai kebahagiaan yang sejati itu tentu saja memerlukan petunjuk yang jelas. Dalam agama Islam, petunjuk untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki tersebut bersumber dari Al-Qur’ān dan hadis Nabi ﷺ.

Al-Qur’ān dan hadis menjadi sumber pokok ajaran Islam sebab di dalamnya terkandung dalil-dalil atau argumen yang darinya dapat ditarik ketetapan hukum Islam yang bersifat praktis.² Keduanya tidak terpisahkan karena keduanya saling mengisi dan melengkapi satu sama lain. Hal ini sejalan dengan fungsi hadis untuk menjelaskan, menafsirkan, mengklarifikasi dan memverifikasi Al-Qur’ān, yang menjadi pedoman hidup bagi masyarakat muslim, baik sebagai individu maupun dalam peran kehidupan sosial.³

Hadis atau sunnah tidak bisa dimungkiri keberadaannya, karena dalam realitasnya, sumber utama hadis, yakni Nabi Muhammad ﷺ bertugas menyampaikan risalah Allah, memberi penjelasan tentang Al-Qur’ān. Nabi pulalah yang merealisasikan ajaran Islam dengan sabda dan tindakannya, bahkan

¹ Moh Quraish Shihab, *Islam Yang Saya Anut: Dasar-Dasar Ajaran Islam*, Cetakan I (Pisangan, Ciputat, Tangerang: Lentera Hati, 2018), hlm. 95.

² Moh Quraish Shihab, *Islam Yang Saya Anut: Dasar-Dasar Ajaran Islam*, hlm. 112.

³ Muhammad Yusuf, *Metode Dan Aplikasi Pemaknaan Hadis (Relasi Iman Dan Sosial-Humanistik Paradigma Integrasi-Interkoneksi* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 2.

dengan segala perilakunya baik di waktu tidurnya atau saat terjaga, di dalam rumah ataupun di luar rumah, di lingkungan tempat tinggalnya ataupun kala bepergian jauh, dalam kehidupan pribadi ataupun dalam keramaian, dalam hubungannya dengan Allah ataupun hubungan bersama masyarakat, dalam keadaan perang ataupun saat masa damai, saat susah penuh cobaan ataupun saat dalam keadaan aman sejahtera. Semuanya itu menjadi teladan untuk umat Islam dalam menjalani kehidupan.⁴

Imam asy-Syafi'i berpendapat bahwa sunnah atau hadis itu setara dengan Al-Qur'an karena keduanya merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan, sebagaimana firman Allah dalam surat *Al-Jumu'ah* ayat 2 berikut:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

*“Dialah yang mengutus seorang rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah, meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”*⁵

Kata hikmah dalam ayat di atas menurut Imam asy-Syafi'i adalah sunnah Nabi Muhammad ﷺ. Imam Syafi'i berkata, *“Saya mendengar seorang yang saya relai dari ahli ilmu Al-Qur'an, ia mengatakan bahwa Hikmah itu adalah sunnah Rasulullah”*. Beliau berargumen bahwa kata Kitab dan Hikmah dalam ayat tersebut bukanlah dua kata yang sama artinya (sinonim), melainkan dua kata yang berbeda artinya. Hal ini memperkuat pendirian beliau bahwa dalil

⁴ Yusuf Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*. terj. Muhammad Al-Baqir (Bandung: Penerbit Karisma, 1993), hlm. 21.

⁵ Tim Syaamil Quran, *Syaamil Quran Terjemah Tafsir Per Kata* (Bandung: Syaamil Quran, 2010), hlm. 553.

agama Islam, yakni Al-Qur’ān dan hadis memiliki tingkatan yang setara dan keduanya tidak dapat terpisahkan.⁶

Begitu pentingnya sebuah hadis, sampai dalam riwayat Imam al-Bukhārī diriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda agar para sahabat yang menghadiri majelisnya menyampaikan apa ilmu atau informasi yang diperoleh saat majelis kepada para sahabat yang tidak sempat menghadiri majelis Nabi ﷺ. Sebagaimana sabda beliau ﷺ:

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ: أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ: حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي كَبْشَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ⁷

*Telah bercerita kepada kami Abu ‘Aṣim ad-Dahhak bin Makhlad, telah mengabarkan kepada kami Al Auza’iy, telah bercerita kepada kami Hassan bin ‘Athiyah dari Abi Kabsyah dari ‘Abdullah bin ‘Amr, bahwa Nabi ﷺ bersabda, “Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Israil dan hal tersebut tidak mengapa (dosa). Dan siapa yang berdusta atasku dengan sengaja, maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka”.*⁸

Berdasarkan hadis di atas dapat dipahami bahwa pada masa Nabi hidup, hadis belum memerlukan uji ketersambungan sanad karena dekatnya jarak antara rawi pertama yang dalam hal ini, sahabat. Sahabat langsung memperoleh hadis dari Nabi ataupun dari sahabat lain yang hadir bersama Nabi dalam berbagai situasi dan keadaan. Ketersambungan sanad menjadi penting dan diperlukan dalam penelitian hadis setelah masa sahabat, yakni pada masa *tabi’in*,

⁶ Ali Mustafa Yaqub, *Peran Ilmu Hadis Dalam Pembinaan Hukum Islam* (Tangerang Selatan: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2021), hlm. 43.

⁷ Muhammad bin Isma’il Al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī* (Damaskus: *Dār Ibn Kaṣīr, Dār Al-Yamāmah*, 1993), Juz 3, Nomor hadis 3274, hlm. 1275.

⁸ Lidwa Pustaka, “Ensiklopedi Hadits - Kitab 9 Imam” (Saltanera, 2023), <https://store.lidwa.com/get/>, HR. Bukhari Nomor 3202.

atba' tabi'in, dan seterusnya karena banyak faktor dalam diri periwayat di mana terbentuknya sanad.⁹

Autentisitas hadis adalah problem utama dalam kajian hadis sejak masa munculnya hadis palsu yang digunakan untuk kepentingan kelompok tertentu. Semenjak pergantian kekhalifahan Ali bin Abi Ṭalib ke Dinasti Umayyah, banyak tokoh politik, ulama *su'*, dan penguasa membuat hadis palsu demi mewujudkan kepentingan pribadi ataupun kelompoknya. Sehingga, hadis-hadis yang ada melimpah tanpa adanya pengecekan ulang dan hal ini efektif untuk mempengaruhi orang awam.¹⁰

Untuk mengatasi hadis-hadis palsu yang bermunculan tersebut maka Khalifah Umar bin Abdul Aziz (w. 101 H) secara resmi memerintahkan untuk melakukan kodifikasi hadis kepada salah seorang ulama hadis pada masa itu, yaitu Imam Syihabudin az-Zuhri (w. 124 H). Pembukuan hadis pada masa ini masih bercampur dengan perkataan para sahabat dan fatwa *tabi'in*. Meskipun ada instruksi resmi dari kekhalifahan untuk melakukan kodifikasi hadis, para ulama secara sadar melakukan kodifikasi secara mandiri dengan ketentuan dan standarnya sendiri. Pada masa ini lahir kitab seperti *Al-Muwaṭṭa Mālik*, *Musnad Al-Imām asy-Syafi'i*, *Muṣannaḥ Syu'bah bin Al-Hajjaj*, dan lainnya.¹¹

Keautentikan sebuah hadis menjadi perhatian utama terjadi pada permulaan abad 3 H, ditandai dengan penyusunan kitab hadis yang berbeda dengan periode sebelumnya, berupa pengklasifikasian status hadis menjadi *ṣahih*, *ḥasan* dan *ḍa'if*. Penilaian terhadap hadis tersebut berdasarkan kritik terhadap para periwayat hadis untuk mengetahui siapa saja periwayat yang dapat diterima dan siapa yang ditolak, tertuang dalam Ilmu *al-jarḥ wa at-ta'dīl*. Pada

⁹ Ali Mustafa Yaqub, *Peran Ilmu Hadis Dalam Pembinaan Hukum Islam* (Tangerang Selatan: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2021), hlm. 24.

¹⁰ Muhyiddin Abi Zakaria bin Syaraf an-Nawawi, *Syarah Hadits Shahih Arba'in Nawawi* terj, M. Abd. Rouf (Yogyakarta: DIVA Press, 2021), hlm. 8.

¹¹ Imam Al Hakim, *Al Mustadrak* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), hlm. 4.

masa ini lahir karya monumental dalam dunia hadis, yakni *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan Abī Dāwūd*, *Sunan At-Tirmizī*, dan lainnya.¹²

Pada masa kemudian, persoalan hadis ini juga turut mendapat perhatian dari para orientalis seperti Ignaz Goldziher dan Joseph Schacht yang memandang jelek kehadiran hadis/sunnah. Menurut mereka sunnah merupakan sebuah kesinambungan adat istiadat pra-Islam ditambah dengan aktivitas pemikiran bebas para pakar hukum Islam masa awal. Sedang hadis menurut mereka adalah buatan kaum Muslimin belakangan, karena kodifikasi hadis baru terjadi beberapa abad setelah Rasulullah ﷺ wafat.¹³ Pandangan negatif para orientalis ini tentu saja tidak bisa terlepas dari kepentingan Barat terhadap Timur, seperti kolonialisme dan penyebaran agama mereka.¹⁴

Diperlukan disiplin ilmu khusus yang mengkaji keautentikan hadis, maka kemudian lahirlah ilmu kritik hadis untuk menguji kebenaran suatu riwayat hadis apakah benar-benar berasal dari Nabi ﷺ atau tidak. Dan pintu awal dari kajian ini adalah melakukan *takhrij* hadis guna melacak sumber dari sebuah hadis yang kemudian dari sana bisa diteliti kualitasnya, periwayatnya, dan maknanya.

Kajian terhadap hadis tidak berhenti di situ saja. Kajian terhadap hadis ikut mengalami perkembangan sesuai dengan berkembangnya peradaban manusia. Di era globalisasi ini, mengharuskan terjadinya digitalisasi terhadap teks hadis yang mengikuti perkembangan teknologi.¹⁵ Hadis tidak hanya berada dalam rak buku atau ruang perpustakaan, melainkan dapat ditemukan dalam

¹² Idri et al., *Studi Hadis* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 106.

¹³ Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi* (Yogyakarta: TERAS, 2008), hlm. 3.

¹⁴ Idri, *Hadis Dan Orientalis Perspektif Ulama Hadis Dan Orientalis Tentang Hadis Nabi* (Depok: KENCANA, 2017), hlm. 24.

¹⁵ Muhammad Alfatih Suryadilaga, Saifuddin Zuhri Qudsy, and Inayatul Mustautina, "Digitalisasi Hadis Ala Pusat Kajian Hadis (PKH): Distribusi, Ciri, Dan Kontribusi Dalam Kajian Hadis Indonesia," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 3, no. 2 (2021), hlm. 107.

gadget. Tidak hanya hadis, semua kitab yang menunjang untuk penelitian hadis telah tersedia dalam bentuk digital. Hal ini memudahkan para akademisi, pendakwah bahkan orang awam untuk menelusuri sebuah hadis.

Kendati demikian, hadis terus disampaikan oleh pendakwah dalam setiap mimbar, pengajaran ataupun dalam bentuk video di internet, sebab hadis tidak bisa terletak begitu saja dalam kitab hadis, ia harus senantiasa dihidupkan dalam kehidupan masyarakat yang dalam hal ini disampaikan oleh pendakwah. Untuk itu, penyampaian pesan-pesan agama yang memuat hadis dalam media sosial dilakukan oleh pendakwah guna menjangkau masyarakat digital yang didominasi generasi muda.¹⁶

Peradaban teknologi dengan penggunaan internet adalah peradaban baru yang belum pernah terjadi sebelumnya. Sebagai bagian dalam syiar Islam, dakwah harus mampu memberikan jawaban dalam tiap perubahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Untuk menyesuaikan perubahan dan perkembangan masyarakat seperti pola pikir, pola hidup, dan perilaku masyarakat maka diperlukan corak dan bentuk dakwah yang sesuai dengan zamannya.¹⁷

Dari sekian banyak tokoh yang menyampaikan pesan-pesan agama dalam berbagai media baik secara format video ataupun tulisan, nama Husein Ja'far Al-Hadar sudah tak asing lagi terdengar. Ia adalah seorang habib muda juga sekaligus pendakwah yang menjawab persoalan keislaman di era digital ini. Husein Ja'far Al-Hadar menggunakan media sosial sebagai salah satu media dakwahnya karena di era digital ini banyak orang yang menyampaikan narasi negatif serta hoaks sehingga memicunya untuk tampil berdakwah di media sosial untuk memberikan pemahaman keislaman yang moderat. Kehadirannya bagaikan oase di tengah ragamnya narasi dan pemahaman keagamaan yang

¹⁶ Puput Puji Lestari, "Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial," *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi Dan Dakwah* 21, no. 1 (June 2, 2020): 41–58, hlm. 50.

¹⁷ M. Khamim, "Transformasi Dakwah: Urgensi Dakwah Digital Di Tengah Pandemi Covid-19," *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (June 24, 2022): 25–43, hlm. 31.

berseliweran di media sosial. Dengan konten dakwah islam yang ramah, santun serta penggunaan bahasanya yang mudah dipahami mampu menarik minat pendengar atau pembaca untuk mengikutinya.¹⁸

Berdakwah melalui media sosial bukanlah satu-satunya jalan yang dilakukan Husein Ja'far al-Hadar. Sebelum berdakwah dengan media sosial, Husein Ja'far merupakan seorang penulis seputar keislaman. Ia menulis di banyak portal berita, di antaranya seperti *Jawa Pos*, *Koran Tempo*, *Kompas*, *syiarnusantara.id*, *geotimes.id*, *islami.co* dan *mojok.co*. Selain itu juga menulis buku seputar Islam yang menjunjung tinggi nilai cinta dan toleransi, seperti *Tuhan Ada di Hatimu* dan *Apalagi Islam Itu Kalau Bukan Cinta?!*. Sebagai pendakwah, tentu saja dalam tulisannya Husein Ja'far al-Hadar mencantumkan dalil-dalil sebagai dasar ataupun penguat pandangannya.

Penelitian hadis dilakukan untuk menjaga kemurnian sumber ajaran Islam, selaku upaya dalam menghindari diri dari penggunaan dalil-dalil hadis yang tidak dapat dipertanggungjawabkan sebagai sesuatu yang bersumber dari Rasulullah ﷺ.¹⁹ Peneliti memilih buku *Seni Merayu Tuhan* karena buku ini menjadi salah satu *best seller* dari Penerbit Mizan dan juga menjadi *Book of The Year* Mizan tahun 2022.²⁰ Selain itu, Husein Ja'far Al-Hadar dalam setiap artikel dalam bukunya memakai dalil-dalil Al-Qur'an, hadis, dan kalam ulama sebagai dasar berargumen ataupun sebagai penguat argumennya.

Salah satu hadis yang menjadi landasan Husein Ja'far dalam menyampaikan gagasannya terdapat dalam sub bab "*Sembilan Rayuan untuk Tuhan: No. 9 Kamu Banget!*" mengenai indikator dicintai Allah yaitu hadis riwayat Imam Bukhāri, orang bertakwa itu yang bisa menjaga apa yang di antara

¹⁸ Ayun Masfupah, "Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al Hadar," *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi Dan Dakwah* 20, no. 2 (2019): 252–60, hlm. 258.

¹⁹ Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 2016), hlm. 10.

²⁰ https://www.instagram.com/reel/CmtEg__vpPE/?igshid=NzJjY2FjNWJiZg==

dua janggutnya (yakni lisan) dan dua pahanya (yakni kemaluan).²¹ Setelah ditakhrij, berikut redaksi lengkap hadisnya:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الْمُقَدَّمِيُّ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ: سَمِعَ أَبَا حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ يَضْمَنْ لِي مَا بَيْنَ لِحْيَتِهِ وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ أَضْمَنْ لَهُ الْجَنَّةَ)

*Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abu Bakr Al Muqaddami telah menceritakan kepada kami Umar bin Ali dia mendengar Abu Hazim dari Sahl bin Sa'd dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda, "Barangsiapa dapat menjamin bagiku sesuatu yang berada di antara jenggotnya (mulut) dan di antara kedua kakinya (kemaluan), maka aku akan menjamin baginya surga."*²²

Dalam upaya memberikan pemahaman berislam yang mencerahkan, Husein Ja'far Al-Hadar menulis buku *Seni Merayu Tuhan* yang berisi tentang bagaimana dalam beribadah itu tidak hanya sekadar ajang formalitas kewajiban belaka, melainkan dijalankan dengan penuh rasa cinta dan keikhlasan dalam menggapai rahmat dan rida-Nya. Hakikat seni merayu Tuhan adalah ber-*ihsan*, makna *ihsan* sendiri dijelaskan Nabi dalam sabda beliau, yakni "Hadis Jibril" yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Sayyidina Umar bin Khaṭṭab, "*Hendaklah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya. Kalaupun engkau tidak melihatnya-Nya, sesungguhnya Dia melihatmu.*"²³

Husein Ja'far Al-Hadar menulis dalil-dalil dalam buku ini dengan redaksi terjemahan bahasa Indonesia saja tanpa menunjukkan sumbernya secara lengkap, terutama dalil hadis yang menjadi obyek penelitian. Hadis-hadis yang disampaikan dalam buku ini hanya berupa terjemah matan hadisnya saja tanpa mencantumkan sanadnya secara lengkap. Pada satu bagian dicantumkan *mukharrij*-nya dan pada bagian lain tidak dicantumkan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hadis-hadis yang terkandung dalam buku *Seni Merayu Tuhan*, apakah sanad hadisnya berkualitas sahih atau daif.

²¹ Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni Merayu Tuhan* (Bandung: Mizan, 2022), hlm. 51.

²² Lidwa Pustaka, "Ensiklopedi Hadits - Kitab 9 Imam." H.R. Bukhari Nomor 5993.

²³ Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni Merayu Tuhan*, hlm. 14.

Berdasarkan pemaparan di atas perlunya penelitian *takhrīj* hadis dalam buku “Seni Merayu Tuhan” karya Husein Ja‘far al-Hadar untuk memperoleh pengetahuan mengenai kualitas sanad pada hadis-hadis yang dibawa Husein Ja‘far Al-Hadar dalam buku ini. Dengan mengetahui kualitas sanad hadis dalam buku “Seni Merayu Tuhan” ini dapat mengokohkan keyakinan kita terhadap keautentikan hadis Nabi yang menjadi petunjuk dalam menjalani kehidupan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan studi hadis dan studi Islam secara luas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, dapat penulis rumuskan pokok masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas sanad hadis dalam buku Seni Merayu Tuhan karya Husein Ja‘far Al-Hadar?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditulis di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui kualitas sanad hadis dalam buku Seni Merayu Tuhan karya Husein Ja‘far Al-Hadar.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan dapat berguna sebagai salah satu rujukan atau data tambahan bagi penelitian selanjutnya pada masa mendatang.
2. Memberikan informasi praktis mengenai kualitas sanad hadis dalam buku Seni Merayu Tuhan karya Husein Ja‘far Al-Hadar.
3. Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan studi hadis khususnya dalam penelitian takhrij hadis dan dalam studi keislaman pada umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berguna dalam melihat dan menentukan posisi dan kontribusi bagi penelitian ini. Berikut akan dijelaskan paparan singkat mengenai hasil-hasil dari penelitian sebelumnya terkait masalah yang sejenis.²⁴ Dalam hal ini, akan dipaparkan penelitian sebelumnya mengenai *takhrīj* hadis dan Husein Ja'far Al-Hadar.

Pertama, skripsi Santia yang berjudul *Studi Hadis Nabi dalam Buku "Ratu Bidadari Surga" Karya Rahmadani dan Gia* tahun 2021 yang membahas penggunaan hadis-hadis Nabi dan pemahamannya dalam buku "Ratu Bidadari Surga". Santia berkesimpulan bahwa hadis-hadis dalam buku tersebut digunakan sebagai legitimasi dan dasar hukum dalam berargumen dan dipahami makna hadisnya secara terjemahan atau tekstual, hal ini dapat dimengerti karena penulis buku belajar agama secara mandiri tanpa bantuan guru dan belum pernah belajar Al-Qur'an dan Hadis secara khusus.²⁵

Kedua, skripsi Nur Alfasanah yang berjudul *Fadhilah-fadhilah Surat Al-Ikhlas dalam Kitab Sunan Ad-Darimi (Studi Kesahihan Sanad Matan)* tahun 2022 yang meneliti kualitas hadis-hadis fadhilah surat Al-Ikhlas dalam kitab Sunan Ad-Darimi serta menjelaskan fadhilahnya. Nur Alfasanah berkesimpulan bahwa dari delapan hadis yang diteliti, dua berstatus shahih, dua hasan dan empat berstatus dha'if. Surat Al-Ikhlas memiliki banyak keutamaan, salah satunya apabila membacanya satu kali, sama halnya dengan membaca sepertiga Al-Qur'an dan sesuai sabda Rasulullah kepada sahabatnya yang diriwayatkan Imam Al-Bukhari dalam Shahih Al-Bukhari nomor 7375, "Cintamu kepada surat Al-Ikhlas tersebut membuatmu masuk ke dalam surganya Allah".²⁶

²⁴ Inayah Rohmaniyah (dkk.), *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022), hlm. 9.

²⁵ Santia, "Studi Hadis Nabi Dalam Buku 'Ratu Bidadari Surga' Karya Rahmadani Dan Gia" (UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 85.

²⁶ Nur Alfasanah, "Fadhilah-Fadhilah Surat Al-Ikhlas Dalam Kitab Sunan Ad-Darimi (Studi Kesahihan Sanad Matan)" (UIN Sunan Kalijaga, 2022), hlm. 100.

Ketiga, tulisan skripsi dengan judul *Kualitas Hadis dalam Kitab Lubab Al-Hadits Bab Fadhilat Al-Faqri (Kajian Takhrij Hadis)* karya Annur Wahid tahun 2022 yang mengkaji keberadaan, status sanad, dan kualitas serta kehujjahan hadis-hadis Kitab *Lubab al-Hadits Bab Fadhilat Al-Faqri*. Annur Wahid berkesimpulan bahwa dari sepuluh hadis yang diteliti secara kuantitas satu hadis aziz dan sembilan lainnya gharib. Sedangkan secara kualitas, sepuluh hadis yang diteliti semuanya berstatus dha'if dan hadis-hadis tersebut tidak bisa dijadikan hujjah kecuali dalam hal keutamaan amal.²⁷

Keempat, skripsi Muhammad Rizky Sulaiman dengan judul *Takhrij Hadis Dalam Kanal Youtube Pemuda Tersesat Yang Disampaikan Oleh Husein Ja'far Al Hadar* tahun 2022. Skripsi ini mengungkap kualitas sanad hadis-hadis yang disampaikan Husein Ja'far Al-Hadar dalam kanal Youtube Pemuda Tersesat. Dari lima belas hadis yang diteliti terdapat dua hadis berstatus *da'if*, satu hadis berstatus hasan, dan dua belas hadis berkualitas *ṣahīh*. Dari paparan data tersebut, hadis-hadis yang disampaikan Husein Ja'far Al Hadar dalam kanal Youtube Pemuda Tersesat ini mayoritas berkualitas *ṣahīh*.²⁸

Kelima, skripsi Rizal Pikri dengan judul *Metode Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar Di Channel Youtube Jeda Nulis* yang menguraikan metode dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar dan penerapannya dalam kanal Youtube Jeda Nulis. Skripsi ini berkesimpulan bahwa dalam dakwahnya Habib Husein Ja'far Al-Hadar menerapkan tiga metode. Yakni, metode Bil-Hikmah, metode Al-Mujadalah, metode Mauizatul Hasanah. Adapun konsep dakwah yang digunakannya dalam setiap metode ada tiga yaitu, populer, rasional dan merangkul. Pesan dakwah yang disampaikan Habib Husein Ja'far mengandung makna pesan akhlak, mendakwahkan “Islam Cinta”. Islam yang merangkul

²⁷ Annur Wahid, “Kualitas Hadis Dalam Kitab Lubab Al-Hadits Bab Fadhilat Al-Faqri (Kajian Takhrij Hadis)” (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), hlm. 88.

²⁸ Muhammad Rizky Sulaiman, “Takhrij Hadis Dalam Kanal Youtube Pemuda Tersesat Yang Disampaikan Oleh Husein Ja'far Al Hadar” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), hlm. 112.

siapapun dengan cinta, dengan pendekatan yang damai, lembut dan mengayomi tanpa memandang latar belakang orang yang ingin belajar agama.²⁹

Keenam, penelitian Isnaini Nur 'Afifah dan M. Misbah yang berjudul *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Profetik oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar Melalui Media Digital* tahun 2022. Penelitian ini berkesimpulan bahwa pendidikan profetik dengan kemasan asik dan menarik merupakan gaya baru dalam pendidikan. Melalui media digital, pesan-pesan moral yang dikemas dengan menarik dapat diterima dan tersampaikan dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Peneliti menyarankan untuk dunia pendidikan agar menelaah kembali sistem lama pendidikan dan memikirkan ide-ide baru supaya pendidikan di Indonesia dapat lebih berkembang dan sesuai dengan zaman.³⁰

Ketujuh, skripsi Herlini Naufalin Cahyaningsih dengan judul *Analisis Hermeneutika Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar di Channel Youtube Cahaya untuk Indonesia* tahun 2023. Penelitian ini berkesimpulan bahwa video dakwah berjenis talkshow yang dibawa Husein Ja'far menyantumkan tiga unsur pesan dakwah yaitu akidah, akhlak dan syariat. Adapun tanggapan, kritik dan saran dari Habib Husein Ja'far yang menjadi pembawa acara talkshow tersebut dapat dinilai sebagai pesan dakwah. Melalui analisis hermeneutika Gadamer, peneliti mengungkapkan bahwa pesan utama dakwah Husein Ja'far Al-Hadar adalah akidah dan akhlak. Pesan akidah yakni, menekankan untuk mengutamakan cinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, dan

²⁹ Rizal Pikri, "Metode Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar Di Channel Youtube Jeda Nulis" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), hlm. 78.

³⁰ Isnaini Nur 'Afifah and M. Misbah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar Melalui Media Digital," *Wardah* 23, no. 1 (June 28, 2022): 85–99, hlm. 97.

pesan akhlak berwujud mencintai ilmu dengan rendah hati, serta perlunya memuliakan guru.³¹

Berdasarkan paparan mengenai berbagai penelitian sebelumnya di atas, baik penelitian terkait takhrij hadis dan penelitian terkait Husein Ja'far Al-Hadar tidak ada duplikasi yang terlihat. Dari berbagai penelitian di atas, penulis dapat menyerap beberapa konsep dan hasil penelitian mereka, kemudian mengolahnya kembali dan memfokuskan pada kajian takhrij hadis guna untuk meneliti kualitas sanad dari hadis-hadis yang dicantumkan Husein Ja'far Al-Hadar dalam buku "Seni Merayu Tuhan".

E. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik diperlukan dalam penelitian sebagai prinsip atau konsep ilmiah yang mendasari dilakukannya analisis data.³² Dengan penelitian mengkaji takhrij hadis yang bertujuan untuk mengungkap sumber hadis dari kitab aslinya dan mengetahui bagaimana kualitas sanad hadis tersebut, maka peneliti menggunakan teori kesahihan sanad hadis yang telah dihadirkan oleh para ulama hadis untuk mengetahui mana sanad hadis yang makbul dan mana sanad hadis yang mardud. Hadis yang sanadnya makbul inilah yang dapat diterima sebagai hujjah dan menjadi landasan berkehidupan bagi seorang muslim.

1. Teori Kesahihan Sanad Hadis

Hadis-hadis yang tergolong sebagai hadis makbul yang bisa dijadikan sebagai hujjah adalah hadis sahih dan hadis hasan, sedangkan yang tergolong sebagai hadis mardud ialah hadis daif. Hadis daif tidak

³¹ Herlini Naufalin Cahyaningsih, "Analisis Hermeneutika Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar Di Channel Youtube Cahaya Untuk Indonesia" (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023), hlm. 76.

³² Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah: Dilengkapi Dengan Salinan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Dan Pedoman Transliterasi* (Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017), hlm. 91.

dapat dijadikan hujjah sebab rawi yang menyampaikan hadis tidak terbukti kebenarannya atau terdapat cela yang menyebabkan ditolaknya rawi.³³

Para ulama hadis memiliki kriterianya tersendiri dalam hal kesahihan hadis. Menurut Ibnu aṣ-Ṣalāh, seorang ulama hadis yang berpengaruh di kalangan ulama semasanya dan sesudahnya, mendefinisikan hadis sahih ialah hadis yang sanadnya bersambung sampai kepada Rasulullah, diriwayatkan oleh rawi yang adil dan dabit pada tiap tingkatan sanad serta terhindar dari *syāzz* dan *'illah*. Lima kriteria tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Ketersambungan Sanad

Sebuah hadis dapat dikatakan bersambung sanadnya apabila antara perawi terhubung dengan perawi terdekatnya dalam setiap tingkatan mulai dari penyusun kitab hadis (*mukharrij*) terus ke atasnya hingga sampai kepada tingkatan sahabat, di mana tingkatan sahabat sudah pasti menerima atau mengalami langsung hadis dari Nabi Muhammad Saw. Terhubungnya rawi tersebut dapat dilihat dari hubungan guru-murid ataupun keluarga semisal menerima hadis dari ayah atau kakeknya.

b. Adilnya Periwat

Adil yang dimaksud ialah para periwayat yang meriwayatkan hadis pada setiap tingkatan sanad memiliki sifat adil. Seorang perawi dapat dikatakan adil jika ia seorang muslim, baligh, berakal, melaksanakan ketentuan agama, tidak fasik, tidak tercela atau rusak moralnya. Maka, periwayatan hadis tidak dapat diterima dari orang kafir, anak kecil yang belum baligh, orang yang gemar bermaksiat dan cacat moralnya. Untuk mengetahui adilnya periwayat dapat dilakukan

³³ Saifuddin Herlambang and Saepul Anwar, *Menyingkap Khazanah Ilmu Hadis* (Tangerang Selatan: Yayasan Pengkajian Hadits el-Bukhori, 2019), hlm. 54.

dengan tiga cara. *Pertama*, dengan popularitas keunggulan periwayat di kalangan ulama hadis. *Kedua*, penilaian dari para ulama kritikus hadis yang berisi ungkapan keunggulan atau keterpujian (*at-ta'dīl*) dan kekurangan (*at-tajrīh*) yang melekat pada diri rawi hadis.³⁴

c. Dabitnya Periwayat

Periwayat dabit ialah seorang yang meriwayatkan hadis memiliki kapasitas kecerdasan berupa daya ingat hafalan yang kuat dan mampu menyampaikan hafalan itu kapan saja dia menghendaki. Oleh sebab itu, orang yang lemah hafalannya, pelupa dan sering salah tidak dianggap dabit atau dabitnya kurang. Untuk mengetahui dabit atau tidaknya periwayat dilakukan dengan beberapa cara. *Pertama*, keterkenalan keunggulan periwayat di kalangan ulama hadis. *Kedua*, penilaian dari para kritikus hadis. *Ketiga*, penetapan kaidah *al-jarḥ wa at-ta'dīl*, jika tiada konsensus dari para kritikus hadis tentang kualitas pribadi rawi.³⁵

d. Terhindar dari *Syāzz*

Syāzz adalah suatu keadaan di mana seorang periwayat berbeda dengan periwayat lain yang lebih *siqah* atau lebih kuat posisinya. Kondisi ini dianggap janggal karena jika ia berbeda dengan periwayat lain yang lebih kuat, baik dari segi kapasitas daya hafalnya atau jumlah mereka lebih banyak, para periwayat lain itu harus diunggulkan, dan ia sendiri disebut *syāzz*. Oleh karena keadaan tersebut muncullah penilaian negatif terhadap periwayatan hadis yang bersangkutan. Maka, sanad hadis yang sahih ialah yang tidak terdapat kejanggalan di dalamnya. Untuk mengetahui adanya *syāzz* dalam

³⁴ Idri, *Problematika Autentisitas Hadis Nabi Dari Klasik Hingga Kontemporer* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), hlm. 6.

³⁵ Muhammad Alfatih Suryadilaga dkk, *Ilmu Sanad Hadis* (Yogyakarta: Idea Press, 2017), hlm. 45.

sanad maka perlu dilakukan adalah dengan mengumpulkan sanad hadis yang terkait atau setema kemudian diperbandingkan, diteliti kualitas seluruh periwayat dalam sanad dan apabila seluruh periwayat *siqah* dan ditemukan seorang periwayat yang sanadnya menyalahi jalur sanad lainnya, maka sanad yang menyalahi itu disebut *syāzz* sanad lainnya disebut *mahfuz*.³⁶

e. Terhindar dari *'Illah*

'Illah adalah sifat tersembunyi yang merusak kualitas hadis. Kehadirannya menyebabkan hadis yang semula terlihat berkualitas sahih menjadi tidak sahih. Misalnya hadis yang semula *marfu'* namun setelah diteliti ternyata *mauquf*, atau menyandarkan hadis kepada guru yang sebenarnya ia tidak pernah bertemu dengan guru tersebut. Sebagaimana *syāzz*, untuk mengetahui adanya *'illah* dalam sanad dilakukan dengan mengumpulkan semua sanad yang berkaitan dengan hadis yang diteliti untuk melihat adanya sanad pendukung di tingkat sahabat (*syahid*) dan setelah sahabat (*mutabi'*). Kemudian, meneliti kualitas seluruh periwayat berdasarkan penilaian para ulama kritikus hadis untuk menentukan apakah hadis tersebut ber-*'illah* atau tidak.³⁷

2. Tingkatan Hadis Ṣaḥīḥ

Berdasarkan lima kriteria kesahihan hadis yang telah disebutkan di atas, maka ulama hadis menyusun tingkatan-tingkatan hadis ṣaḥīḥ, Hal ini memudahkan umat muslim untuk mengetahui golongan hadis-hadis yang autentik dan tidak perlu lagi melakukan penelitian terhadap sanadnya, terutama hadis-hadis yang diriwayatkan dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ*

³⁶ M. Syuhudi Ismail, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis Dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah* (Jakarta: Bulan Bintang, 2014), hlm. 149.

³⁷ M. Syuhudi Ismail, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis Dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, hlm. 153.

Muslim, karena keduanya itu merupakan kitab yang paling autentik setelah Al-Qur‘ān.³⁸ Berikut tingkatan-tingkatan hadis ṣāḥīḥ:

- a. Hadis-hadis yang disepakati oleh Bukhāri dan Muslim atau yang dikenal dengan istilah “*muttafaqun ‘alaih*”.
- b. Hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Bukhāri.
- c. Hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Muslim.
- d. Hadis-hadis yang diriwayatkan oleh selain Bukhāri dan Muslim namun dengan persyaratan keduanya.
- e. Hadis-hadis yang diriwayatkan dengan persyaratan Bukhāri.
- f. Hadis-hadis yang diriwayatkan dengan persyaratan Muslim.
- g. Hadis sahih yang diriwayatkan oleh ulama penyusun hadis selain Bukhari dan Muslim.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah cara atau langkah-langkah dalam melakukan penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti.³⁹ Dalam hal ini, metode penelitian menyangkut cara peneliti mengumpulkan data, menganalisis data dan memaparkan data.⁴⁰ Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁸ Ibnu aṣ-Ṣalāḥ, *Ulūm al-Ḥadīṣ* (Mesir: *Dār Ibn al-Jauzī*, 2012), hlm. 10; Mahmud Thahhan, *Ulumul Hadis Studi Kompleksitas Hadis Nabi* terj. Zainul Muttaqin (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 35; Muhammad Alawi Al-Maliki, *Ilmu Ushul Hadis* terj. Adnan Qohar (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 58; Nuruddin 'Itr, *Ulumul Hadis* terj. Mujiyo (Bandung: Rosdakarya, 2017), hlm. 256; Faqihuddin Abdul Kodir, *Perempan (Bukan) Sumber Fitnah!* (Bandung: Afkaruna.id, 2021), hlm. 23.

³⁹ Inayah Rohmaniyah (dkk.), *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 10.

⁴⁰ Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah: Dilengkapi Dengan Salinan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Dan Pedoman Transliterasi*, Edisi revisi, cetakan pertama (Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017), hlm. 92.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*) karena semua datanya berasal dari literatur kepustakaan berupa kitab, buku dan jurnal yang membahas tentang takhrij hadis serta penelitian yang terkait dengan Husein Ja'far Al-Hadar. Penelitian ini juga bersifat deskriptif-analitis sebab berupaya mendeskripsikan dan melakukan analisis guna memperoleh informasi yang mendalam mengenai kualitas sanad hadis yang dicantumkan Husein Ja'far Al-Hadar dalam buku *Seni Merayu Tuhan*.⁴¹

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi jadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data rujukan utama dalam penelitian ini, berupa buku *Seni Merayu Tuhan*. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku dan jurnal ilmiah tentang takhrij hadis dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Beberapa seperti *Kitab Hadis*, buku *Ulumul Hadis*, *Takhrij al-Ḥadīṣ*, *Kitab Rijāl al-Ḥadīṣ*, *Metode Penelitian Hadis Nabi*, dan lain-lain. Termasuk juga buku, jurnal yang mengkaji Husein Ja'far Al-Hadar. Data sekunder ini sangat penting dalam penelitian guna memperkaya data.

3. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Mendapatkan data adalah tujuan utama dari penelitian.⁴² Agar penelitian menjadi jelas arahnya maka langkah penting dalam penelitian adalah menentukan teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yakni peneliti mengumpulkan kalimat atau paragraf yang terindikasi hadis dalam buku *Seni Merayu Tuhan*, lalu

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2021), hlm. 3.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 104.

mengurutkannya. Sebagai sampel, peneliti masing-masing mengambil lima hadis pada tiap bab dalam buku *Seni Merayu Tuhan* untuk ditakhrīj.

Hadis-hadis yang dipilih untuk diteliti adalah hadis dengan tema yang sesuai dengan masing-masing bab dalam buku *Seni Merayu Tuhan*. Misalnya pada bab satu yang berjudul *Beragama dengan Cinta: Merayu Bukan Mendikte*, hadis-hadis yang dipilih adalah hadis tentang senyum adalah sedekah, hadis mejaga lisan dan kemaluan, hadis tentang keutamaannya seorang hamba yang berdo'a, dan hadis tentang seorang Anshar yang kata Nabi masuk surga. Tema-tema hadis tersebut merepresentasikan judul besar bab satu.

Selain dari kesesuaian tema pada tiap bab dalam buku *Seni Merayu Tuhan*, hadis-hadis yang diteliti jika dirinci dari segi penyandaran riwayat terbagi menjadi tiga macam. Pertama, hadis-hadis yang disandarkan kepada Nabi dan sahabat. Kedua, hadis-hadis yang disandarkan kepada Imam al-Bukhārī dan Imam Muslim atau salah satu dari keduanya. Ketiga, hadis-hadis yang disandarkan kepada *mukharrij al-ḥadīṣ* selain dari Bukhārī-Muslim, seperti Imam at-Tirmidzī, Imam Abū Dāwud, dan Imam Ahmad.

Sebelum melakukan *takhrīj* hadis, peneliti mencari kalimat terindikasi hadis yang telah dikumpulkan tersebut dalam mesin pencarian *google* untuk menemukan riwayat tersebut dalam bahasa Arab, sebab dalam buku *Seni Merayu Tuhan*, Husein Ja'far Al-Hadar secara keseluruhan mencantumkan dalil hadisnya menggunakan bahasa Indonesia.

Setelah data berupa hadis-hadis yang dibutuhkan teridentifikasi, hadis tersebut lalu ditakhrīj menggunakan metode pencarian sebagian kata dari matan hadis (*takhrīj al-ḥadīṣ bi al-lafẓi*) dengan kitab *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfāz al-Ḥadīṣ an-Nabawī*. Setelah hadis yang dicari ditemukan dalam kitab *Mu'jam*, peneliti kemudian mencantumkan redaksi hadis secara lengkap sanad dan matannya yang bersumber dari kitab hadis induk.

Metode *takhrīj* hadis dengan kata dari bagian matan hadis ini dipilih peneliti karena cukup aplikatif dan memudahkan dalam pencarian hadis baik dengan kitab secara manual maupun secara digital dengan menggunakan *software* hadis. Tidak semua hadis dalam buku Seni Merayu Tuhan diteliti sumbernya, hadis yang diteliti berjumlah dua puluh di mana peneliti mengambil masing-masing lima hadis dari tiap bab dalam buku Seni Merayu Tuhan. Hadis-hadis yang diteliti hanyalah hadis yang berdasar dari rujukan kitab *Al-Mu‘jam al-Mufahras Li Alfāz al-Ḥadīṣ an-Nabawī*, yang berfokus pada hadis-hadis dari *Kutub at-Tis‘ah*.

Setelah ditakhrīj, data hadis tersebut kemudian diolah menggunakan metode analisis, yaitu dengan memaparkan hadis-hadis yang ditemukan kemudian dianalisis kualitas sanad hadis tersebut sesuai dengan kriteria kesahihan sanad hadis untuk menentukan apakah sanad-sanad hadis yang ada dalam buku “Seni Merayu Tuhan” berkualitas sahih, hasan, ataupun daif. Untuk memudahkan, metode penelitian skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama, memaparkan teks hadis dalam buku Seni Merayu Tuhan dan takhrīj hadisnya. Pada bagian ini dapat terlihat kesesuaian teks hadis yang dicantumkan Husein Ja‘far Al-Hadar dengan sumber hadisnya secara langsung.

Kedua, membuat skema sanad yang berisi nama periwayat dari Rasulullah sampai *mukharrij*, tahun lahir/wafatnya dan lafaz periwayatannya. Skema sanad dibuat untuk memudahkan melihat siapa saja periwayat yang meriwayatkan hadis yang diteliti.

Ketiga, melakukan penelitian sanad, yaitu mengkaji sanad hadis berdasarkan kriteria kesahihan sanad hadis. Dalam mengkaji sanad hadis ini, merujuk kepada definisi hadis sahih menurut Ibnu aṣ-Ṣalāh, bahwa dikatakan hadis sahih ialah hadis yang sanadnya bersambung sampai kepada Nabi, diriwayatkan oleh pribadi yang adil dan dabit sampai akhir

sanad, tidak ditemukan kejanggalan dan kecacatan (*syāzz* dan *'illah*).⁴³ Peneliti membatasi apabila sanad hadis yang diteliti bersifat garib atau tidak ditemukan jalur sanad lain yang berkaitan, maka penelitian hanya berfokus pada aspek ketersambungan sanad, keadilan dan kedabitan periwayat. Sebagaimana Imam asy-Syafi'i berpendapat bahwa hadis hanya diriwayatkan secara sendiri tanpa adanya jalur sanad pendukung tetap diterima selama periwayat dalam sanad tersebut dapat dipercaya atau terkenal *siqah*-nya.⁴⁴ Kemudian, apabila sanad hadis yang diteliti bersumber dari *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim* atau salah satu dari keduanya, maka tidak diperlukan lagi kritik atau penelitian sanad, sebab keduanya itu merupakan kitab yang paling autentik setelah Al-Qur'ān.⁴⁵

Keempat, menyimpulkan kualitas sanad hadis dalam buku Seni Merayu Tuhan, apakah berkualitas sahih, hasan atau daif.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk merasionalisasi pembahasan kajian ini, maka sistematika penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi teori seputar ilmu takhrīj hadis, mulai dengan definisi takhrīj hadis, urgensi takhrīj hadis, dan metode takhrīj hadis.

⁴³ Ibnu al-Ṣalāh, *'Ulum al-Ḥadīṣ* (Mesir: *Dar Ibn al-Jauzī*, 2012), hlm. 8.

⁴⁴ Kamaruddin Amin, *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis* (Jakarta Selatan: Hikmah, 2009), hlm. 29.

⁴⁵ Ali Mustafa Yaqub, *Imam Bukhari & Metodologi Kritik Dalam Ilmu Hadis* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), hlm. 17.

Bab III, berisi tentang biografi Husein Ja'far Al-Hadar berupa riwayat hidup, riwayat pendidikan, dan karya-karyanya baik dalam penulisan ataupun konten digital serta gambaran isi dari buku Seni Merayu Tuhan.

Bab IV, berisi tentang takhrīj hadis dalam buku Seni Merayu Tuhan, skema sanad hadis, penelitian sanad hadis yang ada dalam buku.

Bab V, Penutup yang berisi kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah. Kemudian dilanjutkan dengan saran bagi penelitian ini dan penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menyelesaikan proses dalam penelitian sanad terhadap dua puluh hadis dalam buku *Seni Merayu Tuhan*, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat satu hadis yang sanadnya berkualitas daif. Hadis tersebut ialah hadis yang diriwayatkan oleh Abu 'Īsā at-Tirmizī dalam *Sunan at-Tirmizī* dan diriwayatkan oleh Muhammad bin Yazīd bin Mājah dalam *Sunan Ibnu Mājah* (Hadis ke-18).
2. Terdapat sembilan belas hadis yang sanadnya berkualitas sahih. Hadis-hadis tersebut dapat dirinci sebagai berikut:
 - A. 1 hadis yang diriwayatkan Bukhārī dan Muslim (hadis ke-15)
 - B. 2 hadis yang diriwayatkan Bukhārī (hadis ke-8 dan hadis ke-19)
 - C. 1 hadis yang diriwayatkan Bukhārī, Muslim, Abū Dāwud, at-Tirmizī dan an-Nasā'ī (hadis ke-9)
 - D. 1 hadis yang diriwayatkan Bukhārī, Muslim, Abū Dāwud, at-Tirmizī dan Ibnu Mājah (hadis ke-10)
 - E. 1 hadis yang diriwayatkan Bukhārī, Muslim, an-Nasā'ī dan Ahmad (hadis ke-13)
 - F. 1 hadis yang diriwayatkan Bukhārī, Muslim dan Ibnu Mājah (hadis ke-16)
 - G. 1 hadis yang diriwayatkan Bukhārī, Muslim dan Ahmad (hadis ke-14)
 - H. 1 hadis yang diriwayatkan Bukhārī, at-Tirmizī dan Ahmad (hadis ke-3)
 - I. 1 hadis yang diriwayatkan Muslim, Ibnu Mājah dan Ahmad (hadis ke-7)
 - J. 3 hadis yang diriwayatkan Muslim dan Ahmad (hadis ke-2, hadis ke-6, hadis ke-17)
 - K. 1 hadis yang diriwayatkan Muslim dan at-Tirmizī (hadis ke-20)

- L. 1 hadis yang diriwayatkan Abū Dāwud, at-Tirmizī dan Ibnu Mājah (hadis ke-4)
- M. 1 hadis yang diriwayatkan an-Nasā'ī, Ibnu Mājah dan Ahmad (hadis ke-12)
- N. 2 hadis yang diriwayatkan at-Tirmizī (hadis ke-1 dan hadis ke-11)
- O. 1 hadis yang diriwayatkan Ahmad bin Hanbal (hadis ke-5)

Dengan rincian data tersebut, dapat diketahui bahwa sanad dari hadis-hadis yang tertulis dalam buku *Seni Merayu Tuhan* karya Husein Ja'far Al-Hadar ini mayoritas berkualitas sahih.

B. Saran

Tak ada gading yang tak retak. Begitu pula penelitian ini, masih terdapat banyak celah dan kekurangannya. Oleh karena itu peneliti dapat memberikan beberapa saran yang terkait dengan penelitian ini, sebagaimana berikut:

1. Penelitian ini masih berfokus pada penelitian sanad sehingga masih bisa dikembangkan dengan meneliti matan hadisnya agar diketahui kualitas sebuah hadis secara utuh.
2. Penelitian ini masih berfokus pada temuan hadis berdasar petunjuk dari kitab *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfāz al-Ḥadīṣ an-Nabawī*, oleh karena itu penelitian ini masih dapat diperluas lagi jangkauan hadisnya dengan mentakhrij hadis yang setema.
3. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan metode takhrij lainnya, seperti takhrij dengan nama sahabat, takhrij dengan kata pertama matan hadis, takhrij dengan topik hadis dan takhrij dengan kondisi tertentu sanad dan matan hadis.
4. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mentakhrij hadis selain dari *Kutub at-Tis'ah* dan meneliti kualitas hadisnya.
5. Selain takhrij hadis, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan meneliti pemahaman hadis Husein Ja'far Al-Hadar mengenai tema hadis tertentu, misalnya hadis tentang jihad.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Dawud, Sulaiman bin al-Asy'as al-Azdi as-Sijistani. *Sunan Abi Dawud*. Beirut: Dar Ar-Risalah Al-'Alamiyah, 2009.
- Abi Dawud, Sulaiman bin al-Asy'as as-Sijistani. *Sunan Abi Dawud*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 2016.
- Akbar, Jalaludin. "Studi Analisis Hadis Bab Keutamaan Bulan Rajab Dalm Kitab Durratun Nasihin Karya Syekh Usman Al-Khaubawiy." IAIN Salatiga, 2021.
- Al Hakim, Imam. *Al Mustadrak*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2010.
- Al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il. *Sahih Al-Bukhari*. Damaskus: Dar Ibn Katsir, Dar Al-Yamamah, 1993.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Sahih Al-Bukhari*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 2017.
- Alfasanah, Nur. "Fadhilah-Fadhilah Surat Al-Ikhlas Dalam Kitab Sunan Ad-Darimi (Studi Kesahihan Sanad Matan)." UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Al-Hadar, Husein Ja'far. *Seni Merayu Tuhan*. Bandung: Mizan, 2022.
- Al-Hajjaj, Abu Al-Husain Muslim bin. *Sahih Muslim*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 2013.
- Al-Maliki, Muhammad Alawi. *Ilmu Ushul Hadis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Al-Mizzi, Jamaluddin Abu Al-Hajjaj Yusuf. *Tahzib Al-Kamal Fi Asma' Ar-Rijal*. Beirut: Mu'assasah Ar-Risalah, 1980.
- Al-Tahhan, Mahmud. *Metode Takhrij Al-Hadith Dan Penelitian Sanad Hadis*. Surabaya: IMTIYAZ, 2015.
- . *Usul At-Takhrij Wa Dirasat al-Asanid*. Riyad: Maktabah al-Ma'arif Linasyir wa at-Tauzi', 2010.
- Amin, Kamaruddin. *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*. Jakarta Selatan: Hikmah, 2009.
- An-Nasa'i, Abu Abdirrahman. *Sunan An-Nasa'i*. Mesir: Al-Maktabah At-Tijariyah, 1930.

- At-Tirmizi, Abu Isa. *Sunan At-Tirmizi*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 2022.
- Az-Zahabi, Syams Ad-Din. *Siyar A'lam An-Nubala'*. Vol. 13. Beirut: Mu'assasah Ar-Risalah, 1993.
- . *Siyar A'lam An-Nubala'*. Beirut: Mu'assasah Ar-Risalah, 1996.
- . *Siyar A'lam An-Nubala'*. Mesir: Dar Al-Hadis, 2006.
- Az-Zirikli, Khair Ad-Din. *Al-A'lam*. Beirut: Dar Al-'Ilm Al-Malayin, 2002.
- Cahyaningsih, Herlini Naufalin. “Analisis Hermeneutika Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar Di Channel Youtube Cahaya Untuk Indonesia.” UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.
- dkk, Muhammad Alfatih Suryadilaga. *Ilmu Sanad Hadis*. Yogyakarta: Idea Press, 2017.
- Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Studi Kitab Hadis*. Edited by M. Alfatih Suryadilaga. Yogyakarta: Teras, 2003.
- El Fadl, Khaled M. Abou. *Atas Nama Tuhan*. Jakarta: Serambi, 2004.
- Elvina, Siska Novra, Randi Saputra, and Wanda Fitri. “Strategi Dakwah Husein Ja'far al Hadar Terhadap Generasi Z Di Indonesia.” *Al Imam: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 2 (December 14, 2022): 13–24. <https://doi.org/10.15548/jmd.v5i2.5036>.
- GEOTIMES. “Husein Ja'far Al Hadar, Pengarang GEOTIMES,” September 1, 2019. <https://geotimes.id/author/huseinjafar/>.
- Hajjaj, Abu Al-Husain Muslim bin. *Sahih Muslim*. Turki: Dar At-Tuba'ah al-'Amirah, 2011.
- Hanbal, Ahmad bin. *Musnad Ahmad*. Beirut: Mu'assasah ar-Risalah, 2001.
- Herlambang, Saifuddin, and Saepul Anwar. *Menyingkap Khazanah Ilmu Hadis*. Tangerang Selatan: Yayasan Pengkajian Hadits el-Bukhori, 2019.
- “Husein Jafar Al Hadar - huseinjafar_alhadar@yahoo.com - www.indonesiana.id.” Accessed June 8, 2023. <https://www.indonesiana.id/profil/1544/Husein-Jafar--Al%20Hadar>.
- Ibnu Majah, Muhammad bin Yazid al-Qazwini. *Sunan Ibnu Majah*. Beirut: Dar Ar-Risalah Al-'Alamiyah, 2009.

———. *Sunan Ibnu Majah*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 2012.

Idri. *Hadis Dan Orientalis Perspektif Ulama Hadis Dan Orientalis Tentang Hadis Nabi*. Depok: KENCANA, 2017.

———. *Problematika Autentisitas Hadis Nabi Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.

Idri, Arif Jamaluddin Malik, Nawawi, Syamsuddin, Muhammad Hadi Sucipto, and Fikri Mahzumi. *Studi Hadis*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Inayah Rohmaniyah, dkk. *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Indonesia, ed. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi kelima. Rawamangun, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Instagram. “Husein Ja’far Al Hadar di Instagram: ‘Akhirnya, Pemuda Tersesat vs “Pengadu Domba” Catur. 🎲,’” April 5, 2021. <https://www.instagram.com/p/CNSRcZ3HSmL/>.

Instagram. “Husein Ja’far Al Hadar di Instagram: ‘Berkah malam Jum’at. Alhamdulillah! Akhirnya setelah jeda “Jeda Nulis” dan medsos lebih sepekan ini, sesuai saran redaksi penerbit, eh beneran buku baru saya yg sudah hampir dua tahun terkatung-katung, tuntas jg ditulis. Akhir bulan ini insyaAllah mulai pre-order. Memang, kuncinya di “jeda”. Dulu, jeda nulis, jadi bisa berdakwah di Youtube & medsos. Sepekan ini jeda Youtube dan medsos, jadi bisa nulis lg. Sesekali, jedalah! Bismillah.’” September 9, 2021. <https://www.instagram.com/p/CTmbcSKJxJU/>.

Instagram. “Husein Ja’far Al Hadar di Instagram: ‘Nunggu di depan studio @vindes.ig krn disuruh Desta buat gimmick surprise ke Vincent yg nggak tau gue datang ke “Sahur Nih Yee”. Sudah industri, gimmick pula! Desta memang akhlak kosong. Sekarang di Youtube VINDES.’” April 11, 2023. <https://www.instagram.com/p/Cq6G9tvSLQV/>.

Islami[dot]co. “Husein Ja’far Hadar.” Accessed June 8, 2023. <https://islami.co/author/huseinjafar/>.

Ismail, M. Syuhudi. *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis Dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bulan Bintang, 2014.

- Ismail, Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 2016.
- 'Itr, Nur al-Din. *'Ulumul hadis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Khamim, M. "Transformasi Dakwah: Urgensi Dakwah Digital Di Tengah Pandemi Covid-19." *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (June 24, 2022): 25–43. <https://doi.org/10.37252/annur.v14i1.230>.
- Khon, Abdul Majid. *Takhrij Dan Metode Memahami Hadis*. Jakarta: Amzah, 2014.
- . *Ulumul Hadis*. Jakarta: Amzah, 2020.
- "Kumpulan Artikel Husein Jafar Al Hadar, Penulis Mojok.Co." Accessed June 8, 2023. <https://mojok.co/author/husein-jafar-al-hadar/>.
- Lestari, Puput Puji. "Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial." *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi Dan Dakwah* 21, no. 1 (June 2, 2020): 41–58. <https://doi.org/10.14421/JD.2112020.1>.
- Lidwa Pustaka. "Ensiklopedi Hadits - Kitab 9 Imam." Saltanera, 2023. <https://store.lidwa.com/get/>.
- Mailinda, Riska, Arjuna Arjuna, Putri Regina Patricia, Heni Indrayani, and Muhammad Ghazali. "Moderasi Beragama Kaum Milenial: Studi Pemikiran Habib Husein Ja'far Al-Hadar." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 23, no. 2 (2022): 142–56. <https://doi.org/10.19109/jia.v23i2.15070>.
- Mailinda, Riska, Arjuna, Putri Regina Patricia, Heni Indrayani, and Muhammad Ghazali. "Moderasi Beragama Kaum Milenial: Studi Pemikiran Habib Husein Ja'far Al-Hadar." *UInScof* 1, no. 1 (February 10, 2023): 643–54.
- Masfupah, Ayun. "Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al Hadar." *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi Dan Dakwah* 20, no. 2 (2019): 252–60. <https://doi.org/10.14421/jd.JD202195>.
- Muhammad, Husein. *Menimbang Pluralisme: Belajar Dari Filsuf Dan Kaum Sufi*. Depok: Yayasan Nurulwala Pusat Kajian Akhlak dan Tasawuf, 2021.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: kamus Arab-Indonesia*. Edisi kedua, Cetakan keempat. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

- Mustaqim, Abdul. *Ilmu Ma'anil Hadits: Paradigma Interkoneksi Berbagai Metode Dan Pendekatan Dalam Memahami Hadis Nabi*. Yogyakarta: Idea Press, 2016.
- Mutahar, Ali, Iding Rosyidin, and M. Muhajirin. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hikmah, 2005.
- Nawawi, Muhyiddin Abi Zakaria bin Syaraf an-. *Syarah Hadits Shahih Arba'in Nawawi*. Yogyakarta: DIVA Press, 2021.
- Nur 'Afiifah, Isnaini, and M. Misbah. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar Melalui Media Digital." *Wardah* 23, no. 1 (June 28, 2022): 85–99. <https://doi.org/10.19109/wardah.v23i1.12947>.
- Panggiring, Alfathan Putut, and Oktaviana Purnamasari. "MAKNA SAMPUL ALBUM 'MISTERIA' GRUP MUSIK GOODNIGHT ELECTRIC (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)." *Jurnal Bincang Komunikasi* 1, no. 1 (March 4, 2023): 1–6.
- Pikri, Rizal. "Metode Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar Di Channel Youtube Jeda Nulis." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Qardhawi, Yusuf. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*. Bandung: Penerbit Karisma, 1993.
- Santia. "Studi Hadis Nabi Dalam Buku 'Ratu Bidadari Surga' Karya Rahmadani Dan Gia." UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Shalah, Ibnu. *'Ulum al-Hadis*. Mesir: Dar Ibn al-Jauziy, 2012.
- Shihab, Moh Quraish. *Islam Yang Saya Anut: Dasar-Dasar Ajaran Islam*. Cetakan I. Pisangan, Ciputat, Tangerang: Lentera Hati, 2018.
- SilaNews 01, Tim. "Habib Husein Ja'far Al Hadar Ajak Umat Muslim Menulis - Sila News." Habib Husein Ja'far Al Hadar Ajak Umat Muslim Menulis - Sila News, October 9, 2022. <https://www.silanews.com/nasional/pr-2095084017/habib-husein-jafar-al-hadar-ajak-umat-muslim-menulis>.
- Sofia, Adib. *Metode Penulisan Karya Ilmiah: Dilengkapi Dengan Salinan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Dan Pedoman Transliterasi*. Edisi revisi, Cetakan pertama. Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2021.

- Sulaiman, Muhammad Rizky. “Takhrij Hadis Dalam Kanal Youtube Pemuda Tersesat Yang Disampaikan Oleh Husein Ja’far Al Hadar.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Suryadi. *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi*. Yogyakarta: TERAS, 2008.
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Pengantar Studi Al-Qur’an Dan Hadis*. Yogyakarta: KALIMEDIA, 2018.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. *Aplikasi Penelitian Hadis: Dari Teks Ke Konteks*. Cet. 1. Yogyakarta: Teras, 2009.
- . “Kajian Hadis Di Era Global: [Hadith Studies in the Global Era].” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 15, no. 2 (September 22, 2014): 199–212. <https://doi.org/10.14421/esensia.v15i2.773>.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih, Saifuddin Zuhri Qudsy, and Inayatul Mustautina. “Digitalisasi Hadis Ala Pusat Kajian Hadis (PKH): Distribusi, Ciri, Dan Kontribusi Dalam Kajian Hadis Indonesia.” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Hadis* 3, no. 2 (2021): 105–28. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v3i2.2982>.
- SyiarNusantara.com. “Husein Ja’far Al Hadar.” Accessed June 8, 2023. <http://syiarnusantara.id/author/husein/>.
- Thahhan, Mahmud. *Ulumul Hadis Studi Kompleksitas Hadis Nabi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Tim Syaamil Quran. *Syaamil Quran Terjemah Tafsir Per Kata*. Bandung: Syaamil Quran, 2010.
- Tirmizi, Abu Isa Muhammad bin Isa at-. *Sunan At-Tirmizi*. Beirut: Dar al-Gharbi al-Islami, 1996.
- Ummah, Nur Mufidatul. “Konsep Dan Pengaruh Ide Islam Rahmat Li Al-‘Alamin Husein Ja’Far Al-Hadar Terhadap Keberagamaan Kaum Milenial Di Media Sosial.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Utomo, Deni Puji, and Rachmat Adiwijaya. “Representasi Moderasi Beragama Dalam Dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar Pada Konten Podcast Noice ‘Berbeda Tapi Bersama.’” *PUSAKA* 10, no. 1 (July 5, 2022): 212–23. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v10i1.675>.

- Wahid, Annur. “Kualitas Hadis Dalam Kitab Lubab Al-Hadits Bab Fadhilat Al-Faqri (Kajian Takhrij Hadis).” UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.
- Wardah, Nurul. “Personal Branding Habib Husein Ja’far Al Hadar Melalui Media Sosial Instagram.” bachelorThesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57462>.
- Wensinck, Arnold Jon. *Al-Mu’jam Al-Mufahras Li Alfaz Al-Hadis An-Nabawi*. Vol. 1. Leiden: Baril, 1936.
- . *Al-Mu’jam Al-Mufahras Li Alfaz Al-Hadis An-Nabawi*. Vol. 2. Leiden: Baril, 1943.
- . *Al-Mu’jam Al-Mufahras Li Alfaz Al-Hadis An-Nabawi*. Vol. 3. Leiden: Baril, 1955.
- . *Al-Mu’jam Al-Mufahras Li Alfaz Al-Hadis An-Nabawi*. Vol. 4. Leiden: Baril, 1962.
- . *Al-Mu’jam Al-Mufahras Li Alfaz Al-Hadis An-Nabawi*. Vol. 5. Leiden: Baril, 1965.
- . *Al-Mu’jam Al-Mufahras Li Alfaz Al-Hadis An-Nabawi*. Vol. 6. Leiden: Baril, 1967.
- . *Al-Mu’jam Al-Mufahras Li Alfaz Al-Hadis An-Nabawi*. Vol. 7. Leiden: Baril, 1969.
- Yaqub, Ali Mustafa. *Imam Bukhari & Metodologi Kritik Dalam Ilmu Hadis*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996.
- . *Peran Ilmu Hadis Dalam Pembinaan Hukum Islam*. Tangerang Selatan: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2021.
- Yoga Saputra, NIM : 19105050043. “Pemahaman Habib Husein Ja’far Al-Hadar Tentang Hadis Toleransi Umat Beragama (Studi Living Hadis).” Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2023. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/58893/>.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Ciputat: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2017.

Yusuf, Muhammad. *Metode Dan Aplikasi Pemaknaan Hadis (Relasi Iman Dan Sosial-Humanistik Paradigma Integrasi-Interkoneksi*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.

